

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Kedudukan perempuan merupakan sebuah sikap dan tanggung jawab dalam kehidupan, baik di dalam rumah tangga atau di masyarakat. Karena, dalam rumah tangga atau masyarakat sebagai acuan keberadaan yang sebenarnya, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, kita perlu memahami keberadaan perempuan, terutama dalam bersikap.

Selama ini kedudukan perempuan dan laki-laki menjadi perbincangan yang belum menemukan ujung penyelesaiannya. Karena, dengan beberapa pandangan-pandangan dan anggapan yang sama-sama mempertahankan kedudukannya. Sehingga, lahirlah beberapa gerakan-gerakan perempuan yang ingin meluruskan anggapan-anggapan itu. Maka, lahirlah istilah emansipasi wanita. Namun, tujuan dari emansipasi wanita adalah menumbuhkan keadilan antara laki-laki dan perempuan.

Meskipun tujuan awal dari emansipasi wanita adalah memperjuangkan keadilan antara kaum perempuan dan laki-laki, yang selama ini perempuan merasa selalu berada di bawah perempuan, namun beberapa gerakan feminisme yang berkembang di Indonesia selama ini, masih saja mengalami perbedaan pandangan terhadap perempuan dan laki-laki. Hal ini perlu kita pahami dengan beberapa gerakan feminisme yang sudah berkembang selama ini.

Liberal merupakan gerakan feminisme yang ingin memperjuangkan keberadaan perempuan yang sudah merasa tertindas oleh laki-laki.

Membebaskan perempuan berkreasi dan menggalih potensinya sesuai dengan keinginannya. Memberikan waktu dan kesempatan kepada perempuan untuk tampil di wilayah publik. Namun, patriarki adalah salah satu gerakan perempuan yang menolak terhadap gerakan liberal. Karena, perempuan masih tetap dibatasi oleh laki-laki untuk bergerak lebih luas terutama di wilayah publik. Patriarki menganggap perempuan sebagai domestik yang masih terikat oleh aturan-aturan hukum. Tidak memberikan wilayah publik terhadap perempuan, karena patriarki menganggap perempuan sebagai ibu rumah tangga.

Selama ini, perempuan hanya sebagai pelengkap rumah tangga yang kedudukannya sebagai ibu rumah tangga. Maka, perempuan tidak mempunyai hak untuk menjadi seorang pemimpin atau memimpin rumah tangga. Hal ini, sesuai dengan istilah maskulinitas yang menganggap perempuan selalu berada di bawah kuasa laki-laki. Pemikiran-pemikiran seperti inilah yang kemudian mengaggap perempuan sebagai pelengkap laki-laki.

Kedudukan perempuan dapat melahirkan tindakan-tindakan. Kedudukan sebagai bentuk kewajiban yang diberikan, sehingga lahirnya beberapa tindakan-tindakan untuk mengaplikasikan kewajibannya. Begitu juga dengan kedudukan perempuan yang selama ini menjadi perbincangan di wilayah publik. Karena, ingin mengangkat derajat kaum perempuan yang sudah tertindas oleh kaum laki-laki.

Selama ini perempuan dikenal dengan tiga tindakan yaitu sumur, dapur, dan kasur. Tiga tindakan ini yang harus dilakukan oleh kaum perempuan.

Selain dari tiga hal ini, maka perempuan tidak mempunyai kewajiban untuk melakukannya, bahkan dilarang jika terjadi dilakukan oleh kaum perempuan.

Sementara, gerakan liberal memberikan kebebasan terhadap perempuan. Mereka boleh berbuat apa saja yang bisa dilakukan, tanpa melihat ini adalah tanggung jawab laki-laki. Karena, liberal mempunyai pandangan kodrat perempuan dan laki-laki terletak pada biologisnya. Masalah kehidupan laki-laki dan perempuan mempunyai hak mengaplikasikannya.

Menurut liberal perempuan juga boleh menjadi seorang pemimpin. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keluarga merupakan tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan. Perempuan juga punya hak berjuang dibidang ekonomi.

Akan tetapi, selama ini patriarki membatasi gerak perempuan dalam kehidupan. Perempuan hanya melahirkan, mengurus anak-anak, dan merawatnya. Perempuan tidak mempunyai hak dan kewajiban bertanggung jawab soal ekonomi. Sebab, itu adalah tanggung jawab laki-laki sebagai kepala rumah tangga. Semua pembiayaan adalah tanggung jawab laki-laki. Perempuan tidak punya hak untuk mengurus ekonomi.

Meskipun demikian, perempuan sempat menolak terhadap pandangan-pandangan patriarki apalagi dengan istilah maskulinitas yang selama ini juga dipahami sebagai penjajah terhadap kaum perempuan. Namun, yang perlu diingat adalah emansipasi wanita dengan tujuan menumbuhkan keadilan terhadap kaum perempuan.

## B. Saran

Gerakan feminisme sebagai salah satu tindakan kaum perempuan yang ingin menumbuhkan keadilan antara laki-laki dan perempuan. Meskipun selama ini banyak gerakan-gerakan yang tidak menyadarkan terhadap anggapan-anggapan yang sudah dipahami oleh semua kaum. Bahkan, dari beberapa gerakan perempuan saling berpaling antara satu dengan yang lainnya.

Selama ini, pergerakan perempuan menjadi pembicaraan, bahwa perempuan menuntut keadilan terhadap kaum laki-laki. Karena, perempuan merasa masih berada di bawah laki-laki. Sementara mereka, ingin persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Sehingga, muncullah istilah emansipasi wanita. Namun, tujuan yang mendasar dari emansipasi wanita adalah memperjuangkan keadilan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini mengkaji kedudukan dan tindakan perempuan dalam novel *Lelaki Yang Sangat Mencintai Istrinya* karya Muhammad B. Anggoro dari kajian feminisme. Karena, perlu kiranya mengkaji lebih dalam lagi terhadap perspektif-perspektif gerakan-gerakan perempuan yang selama ini dipahami oleh semua kaum sebagai bentuk emansipasi wanita. Namun, pada kenyataannya masih banyak yang saling bersinggungan pendapat tentang gerakan-gerakan perempuan.

Penelitian ini untuk menemukan hakikat pergerakan perempuan dan tujuan dari gerakan perempuan. Sehingga, hal tersebut sudah dipaparkan dalam pembahasan. Namun, perlu kiranya penulis berharap terhadap pembaca untuk meneruskan penelitian yang sama sesuai dengan tema penelitian ini untuk lebih

dalam lagi mengetahui kedudukan dan tindakan perempuan dalam kajian feminisme. Karena, dalam penelitian ini masih banyak ketidak sempurnaan dalam pembahasan.

